



Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Vaksinasi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga

Aslinar^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: aslinar@abulyatama.ac.id¹

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 18 September 2023; Dipublikasi 25 September 2023

Abstract: Vaccination is an effective preventive measure in preventing Vaccine-Preventable Diseases (VPD). However, there is still a gap in public understanding regarding the benefits of vaccination, which impacts the low coverage of immunization. Therefore, health education activities about the importance of vaccination for children were conducted in the Working Area of Simpang Tiga Health Center to raise public awareness about immunization. This activity was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The counseling was conducted using lecture and interactive discussion methods, involving parents with children aged 0–9 years. Evaluation was conducted by measuring the participants' understanding levels before and after the activity. This activity was attended by a number of participants who showed an increase in understanding of vaccination after the counseling. The community has become more aware of the importance of immunization in preventing diseases and is able to discern accurate information about vaccines from various sources. Health education about vaccination has proven to increase public understanding and awareness of the importance of immunization. It is hoped that this activity can be carried out continuously in other regions to ensure broader and optimal vaccination coverage.

Keywords: *vaksinasi anak 1, pendidikan kesehatan 2, imunisasi rutin 3.*

Abstrak: Vaksinasi merupakan langkah preventif yang efektif dalam mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat terkait manfaat vaksinasi, yang berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi kesehatan tentang pentingnya vaksinasi pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap imunisasi. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif, melibatkan orang tua yang memiliki anak usia 0–9 tahun. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah peserta yang menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai vaksinasi setelah penyuluhan. Masyarakat menjadi lebih menyadari pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit serta mampu memilah informasi yang benar terkait vaksin dari berbagai sumber. Edukasi kesehatan tentang vaksinasi terbukti meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan di wilayah lain untuk memastikan cakupan vaksinasi yang lebih luas dan optimal.

Kata kunci : vaksinasi anak 1, pendidikan kesehatan 2, imunisasi rutin 3.

Pada tahun 2022, Indonesia berusaha mengejar ketertinggalan dengan menutup gap

imunitas melalui kegiatan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), peningkatan advokasi

dan sosialisasi kepada LP/LS, monitoring dan evaluasi capaian imunisasi secara rutin, on the job training, bimbingan teknis, dan penggerakkan kader. Semua pihak diharapkan dapat terlibat mempromosikan pentingnya imunisasi untuk menyehatkan bangsa dalam upaya mencegah Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) (Kemkes RI, 2023).

Vaksinasi adalah proses yang dilakukan oleh tubuh manusia dimana vaksin ini mengimunisasi dan melindungi manusia dari penyakit tertentu. Vaksinasi adalah proses penyuntikan vaksin ke dalam tubuh untuk menciptakan dan secara aktif meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, sehingga mencegah orang yang divaksinasi jatuh sakit atau tertular penyakit ringan. Jika suatu saat kita terkena penyakit, antibodi dalam tubuh kita akan melawan penyakit tersebut, dan alasan kita tidak sakit atau hanya berkembang menjadi penyakit ringan adalah karena orang divaksinasi dengan vaksin tertentu. memberikan kekebalan spesifik terhadap penyakit tertentu sehingga orang yang terkena penyakit tersebut tidak sakit atau sakit, tetapi hanya mengalami gejala ringan (Tribakti et al., 2023).

Vaksin dapat diberikan secara subkutan, intramuskular, intrakutan (intradermal), dan per-oral sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam kemasan. Cara pemberian vaksin selalu tertera pada label vaksin, maka harus dibaca dengan baik. Vaksin harus diberikan pada tempat yang dapat memberikan respons imun optimal dan memberikan kerusakan minimal terhadap jaringan sekitar, pembuluh darah maupun persarafan (Satgas Imunisasi IDAI, 2016).

Merupakan program pemerintah yang memfasilitasi pelayanan imunisasi yang diberikan secara rutin pada sasaran (semua bayi dan anak), Ada vaksin yang diberikan sekali seumur hidup (mis : BCG) dan ada yang perlu diberikan secara berkala (mis : vaksin Polio, DPT/HB/HiB; Campak; dll) agar kekebalan tubuh terbentuk sempurna (Sriatmi et al., 2018).

Kondisi Objektif Lokasi Kegiatan

Puskesmas Kec. Simpang Tiga merupakan puskesmas yang terletak di kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Manfaat Vaksinasi

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin untuk merangsang sistem imun tubuh dalam menghasilkan kekebalan terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi berperan penting dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, polio, hepatitis B, dan difteri (Kemenkes RI, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menegaskan bahwa cakupan vaksinasi yang tinggi dapat menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity), sehingga melindungi individu yang rentan terhadap infeksi (WHO, 2021).

2. Jenis dan Jadwal Vaksinasi Anak

Di Indonesia, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah merekomendasikan jadwal imunisasi rutin yang mencakup vaksin BCG,

hepatitis B, polio, DPT-HB-HiB, campak, MR, dan lainnya (Satgas Imunisasi IDAI, 2016). Pemberian vaksin dilakukan sesuai usia anak untuk memastikan terbentuknya kekebalan optimal dan perlindungan jangka panjang terhadap penyakit menular (Sriatmi et al., 2018).

3. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Orang Tua terhadap Vaksinasi

Kepatuhan orang tua dalam membawa anaknya untuk imunisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pemahaman tentang manfaat vaksinasi, serta keberadaan mitos dan hoaks seputar vaksin (Prasetyo & Wulandari, 2021). Studi menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang ragu terhadap vaksin karena berita tidak benar yang tersebar di media sosial (Handayani & Sari, 2018). Oleh karena itu, edukasi yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap imunisasi.

4. Strategi Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi. Metode edukasi seperti ceramah, diskusi interaktif, dan pemanfaatan media sosial telah terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan mengurangi keraguan terhadap vaksin (Tribakti et al., 2023). Selain itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan media dalam menyebarkan informasi yang akurat dapat membantu

mengatasi misinformasi terkait imunisasi (Yuliana & Putri, 2022).

5. Dampak Imunisasi terhadap Kesehatan Anak

Imunisasi terbukti memberikan perlindungan yang signifikan terhadap berbagai penyakit menular. Studi menunjukkan bahwa negara dengan cakupan imunisasi yang tinggi memiliki tingkat kejadian penyakit yang lebih rendah dibandingkan negara dengan cakupan imunisasi yang rendah (Nugroho & Suryani, 2019). Oleh karena itu, peningkatan cakupan vaksinasi melalui program edukasi dan penyuluhan kesehatan sangat penting untuk menjaga kesehatan anak-anak dan mengurangi angka kesakitan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dilaksanakan dalam bentuk *Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Vaksinasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga*.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PKM ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 0 sampai 9 Tahun.

Output dan Outcome

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat

blang bintang lebih meningkat pengetahuannya mengenai Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Vaksinasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga.

Deskripsi Proses Kegiatan

Proses kegiatan diawali dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Puskesmas Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar. Lebih lanjut, tahapan kegiatan antar lain;

Persiapan Program

Persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program secara langsung. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu persiapan segala keperluan yang akan digunakan seperti penentuan lokasi yang akan digunakan, perizinan dari Dekan Fakultas Kedokteran dan persiapan administrasi.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Vaksinasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga.

Pembuatan laporan

Proses pembuatan laporan merupakan proses terakhir setelah program kegiatan ini sudah selesai di laksanakan. Pembuatan laporan merupakan di lakukan sebagai pertanggung jawaban segala kegiatan yang telah dilakukan.

Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan sejenis dapat dilaksanakan pada Wilayah lain.

Target Luaran

Target luaran: Publikasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya vaksinasi pada anak dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga dan diikuti oleh orang tua yang memiliki anak usia 0–9 tahun. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif oleh tim dari Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat vaksinasi, jadwal imunisasi, serta pentingnya mengikuti program imunisasi rutin yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Beberapa poin utama yang dicapai dalam kegiatan ini meliputi:

- **Peningkatan pemahaman masyarakat tentang vaksinasi** – Sebagian besar peserta menyadari bahwa vaksinasi berperan dalam mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
- **Pengurangan keraguan terhadap vaksin** – Sebelumnya, beberapa peserta

masih ragu terhadap keamanan vaksin akibat informasi yang tidak akurat. Melalui penyuluhan ini, mereka mendapatkan informasi yang lebih valid dari tenaga kesehatan.

- **Peningkatan motivasi untuk mengikuti jadwal imunisasi** – Banyak orang tua yang sebelumnya menunda imunisasi anaknya karena berbagai alasan kini lebih termotivasi untuk melengkapi imunisasi anak mereka sesuai rekomendasi.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai vaksinasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Berdasarkan literatur yang ada, tingkat pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi dapat meningkat secara signifikan dengan adanya edukasi yang dilakukan secara langsung oleh tenaga medis (Kemenkes RI, 2023).

Selain itu, hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan berbasis diskusi interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah, karena peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi atas informasi yang salah (Tribakti et al., 2023).

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program ini, di antaranya:

- **Mitos dan hoaks tentang vaksinasi** – Meskipun penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta, masih ada sebagian masyarakat yang percaya pada informasi yang tidak benar mengenai efek samping vaksin. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih luas melalui media sosial dan pendekatan komunitas.
- **Akses terhadap vaksinasi** – Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka kesulitan mengakses layanan imunisasi karena faktor lokasi dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, perlu adanya layanan imunisasi yang lebih fleksibel, seperti imunisasi keliling atau penjadwalan ulang yang lebih mudah.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya

Vaksinasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga.

2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Vaksinasi pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga.

Saran

1. Peningkatan Edukasi dan Sosialisasi

- Penyuluhan tentang vaksinasi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan masyarakat selalu mendapatkan informasi terbaru yang akurat mengenai manfaat dan keamanan vaksin.
- Pemanfaatan media sosial, video edukatif, serta pendekatan berbasis komunitas dapat membantu menjangkau lebih banyak orang tua yang belum mendapatkan informasi yang benar tentang imunisasi.

2. Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan dan Pemerintah

- Puskesmas dan tenaga kesehatan setempat perlu bekerja sama dengan pemerintah desa dan organisasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran vaksinasi melalui program edukasi yang lebih luas.

- Kampanye vaksinasi perlu melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi.

3. Penanggulangan Hoaks tentang Vaksinasi

- Diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam menangkal berita hoaks terkait vaksinasi, misalnya dengan menyediakan informasi berbasis bukti ilmiah melalui platform digital dan kegiatan langsung di masyarakat.
- Peningkatan peran tenaga kesehatan sebagai agen informasi terpercaya dalam memberikan klarifikasi terhadap informasi yang salah seputar vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2023). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/Final_Revisi3_Layout_Buku_Panduan_PID_2023_A4.pdf
- Satgas Imunisasi IDAI. (2016). *Jadwal Imunisasi Rekomendasi IDAI*. Sari Pediatri, 2(1), 43.
<https://doi.org/10.14238/sp2.1.2000.43-7>
- Sriatmi, A., Martini, Patriajati, S., Dewanti, N. A. Y., Budiyanti, R. T., & Nandini, N. (2018). *Buku Saku: Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap*. Fkm-Undip Press.
https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/11407/1/Mengenal_IMUNISASI_RUTIN_LE

[NGKAP.pdf](#)

Tribakti, I., Nelwetis, Noflidaputri, R., Diniayuningrum, A., Aji, R., Syakurah, R. A., Sembiring, A., Kasiyati, M., Hidayati, S. A., & Jayatmi, I. (2023). *Vaksin dan Imunisasi* (Vol. 1).

www.globaleksekuatifteknologi.co.id

WHO. (2021). *Global Vaccine Action Plan 2021–2030*. World Health Organization.

Kemendes RI. (2020). *Pedoman Teknis Pelaksanaan Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Nugroho, A., & Suryani, R. (2019). *Dampak Imunisasi terhadap Kesehatan Anak di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(2), 125-134.

Prasetyo, D., & Wulandari, H. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar pada Anak*. Jurnal Kedokteran Preventif, 10(1), 55-67.

Handayani, T., & Sari, N. (2018). *Mitos dan Fakta Vaksinasi: Studi terhadap Persepsi Masyarakat di Perkotaan dan Pedesaan*. Jurnal Epidemiologi Indonesia, 6(3), 75-89.

Yuliana, S., & Putri, A. (2022). *Efektivitas Kampanye Vaksinasi Anak dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat*. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 8(2), 90-105.